

Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang dan Pijat Bayi pada Keluarga Stunting: *Quasi Experimental Study*

Ratnawati Ratnawati¹⁾; Aida Rusmariana²⁾; Jumaroh Jumaroh³⁾; Dzikra Nurseptiani⁴⁾; Irnawati Irnawati⁵⁾; Dian Kartikasari⁶⁾

¹⁾²⁾³⁾⁵⁾⁶⁾ Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

⁴⁾ Program Studi Sarjana Fisioterapi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

E-mail: Ratnawati2704@gmail.com

Abstrak

Stunting adalah keadaan gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi membuat tinggi badan anak terlalu pendek untuk usianya. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya stunting diantaranya adalah kemampuan keluarga memenuhi kebutuhan makan anak dengan baik dengan memperhatikan perkembangan anak dan stimulasi yang memadai. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membekali keluarga dengan anak stunting mampu melakukan pengasuhan dan perawatan anak dengan lebih baik sehingga harapannya anaknya akan tumbuh dan berkembang dengan normal kembali. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di kampus Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan diikuti oleh 29 keluarga dengan anak stunting. Kegiatan dilakukan dengan memberikan edukasi berupa penjelasan tentang tehnik stimulasi pada anak sesuai usianya dan juga latihan pijat bayi. Hasil kegiatan menunjukkan rerata pengetahuan keluarga stunting meningkat 9,2 poin dari 55,8 ke 65,0, peningkatan sebanyak 16%. Tenaga kesehatan perlu melakukan edukasi terkait penilaian masa tumbuh kembang anak agar orang tua dapat melakukan stimulasi tumbuh kembang sesuai usia.

Kata kunci: Anak Stunting, Keluarga Stunting, Pijat Bayi, Stimulasi Tumbuh Kembang

Abstract

[HEALTH EDUCATION ABOUT GROWTH AND DEVELOPMENT STIMULATION AS WELL AS BABY MASSAGE FOR FAMILIES WITH STUNTING CHILDREN: A QUASI-EXPERIMENTAL STUDY] *Stunting is the impairment of children's growth and development due to malnutrition causing their height to be too short for their age. Many factors lead to stunting, including the family's ability to properly fulfill children's dietary needs by paying attention to child development and adequate stimulation. The objective of this community service was to enable families with stunting children to take care of and nurture their children better so that they could grow up normally. This community service was carried out at the University of Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan and attended by 29 families with stunting children. This activity consisted of two major sessions; the first was health education about stimulation techniques for children according to their ages, and the second was baby massage training. The results of the activity showed that the average scores of stunting families' knowledge increased by 9.2 points, from 55.8 to 65.0, the increase was 16%. Thus, health workers need to conduct health education related to assessing the period of growth and development of children so that parents can stimulate the children's growth and development according to their ages.*

Keywords: *Baby Massage, Families with Stunting Children, Growth and Development Stimulation, Stunting Children*

1. Pendahuluan

Stunting merupakan kondisi balita memiliki panjang atau tinggi badan kurang berdasar usianya. Parameter stunting dengan mengukur tinggi badan berdasar usia dengan hasil tinggi badan lebih dari -2 standar deviasi berdasar standar pertumbuhan anak WHO. Angka stunting menjadi salah satu parameter perkembangan kualitas sumber daya manusia suatu Negara.

Angka stunting di Indonesia masih tinggi. Berdasarkan hasil survey Status Gizi Indonesia Kemenkes, (2023) angka stunting di Indonesia sebesar 21,4% pada tahun 2022, masih di atas target WHO yaitu dibawah 20%. Setidaknya diperlukan penurunan secara nasional minimal 3,8% per tahun agar tercapai target angka stunting 14% di Indonesia pada tahun 2024. Angka stunting di Kabupaten Pekalongan pada tahun 2022 adalah 23,1%. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan angka rata-rata di Jawa Tengah yaitu sebesar 20,8%. Kabupaten dengan angka stunting terbanyak yaitu Kabupaten Brebes yaitu 29,1% dan angka stunting terendah di Kota Semarang sebanyak 10,4%. Angka tersebut masih tinggi. Perlu upaya semua pihak untuk bersama menurunkan angka stunting ini.

Stunting disebabkan oleh multifaktor dan tidak hanya disebabkan faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Selain itu, pemenuhan nutrisi makro seperti karbohidrat, protein, lemak serta nutrisi mikro seperti vitamin dan mineral yang rendah juga menjadi penyebab stunting yang lain. Hal ini dapat terjadi karena ketidakcukupan pangan keluarga, akses terhadap pelayanan kesehatan dan akses terhadap air bersih.

Stunting dapat juga disebabkan masalah asupan nutrisi yang dikonsumsi oleh ibu selama masa kehamilan. Selain itu, kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan dan gizi selama hamil, nifas, kebutuhan gizi khusus untuk menyusui serta praktik pengasuhan yang kurang baik oleh keluarga termasuk dalam pemberian ASI eksklusif 0-6 bulan dilanjutkan dengan pemberian MP-ASI pada 0-24 bulan.

Sasaran utama pengentasan stunting adalah pada ibu dan keluarga pada tahap 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Dibutuhkan intervensi dari berbagai sector termasuk memberikan edukasi yang beragam pada ibu hamil dan ibu dengan balita serta keluarganya. Edukasi seputar gizi seimbang, praktik pemberian makan, stimulasi tumbuh kembang, dan berbagai macam stimulasi lainnya. Diperlukan juga pendampingan keluarga dalam pemenuhan nutrisi serta bantuan pada keluarga untuk mengatasi masalah-masalah kesehatan keluarganya. (Agustina, 2022)

Berdasarkan latar belakang tersebut, Dewan Pengurus Komisariat Persatuan Perawat Nasional Indonesia (DPK PPNI) Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan melakukan pengabdian masyarakat berupa pelatihan penguatan ketahanan keluarga stunting. Penyelenggaraan acara ini bekerjasama dengan Ikatan Perawat Maternitas Indonesia Wilayah Jawa Tengah (IPEMI Jateng) dan Ikatan Perawat Anak Indonesia Wilayah Jawa Tengah (IPANI Jateng). Acara ini juga didukung dan diberi arahan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan dan Dinas Perlindungan Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana (DP3A P2KB) Kabupaten Pekalongan.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema pelatihan penguatan ketahanan keluarga dalam pengendalian stunting di Kabupaten Pekalongan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 17 Maret 2023 di Kampus Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh DPK PPNI Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan bekerjasama dengan Ikatan Perawat Maternitas Jawa Tengah dan Ikatan Perawat Anak Jawa Tengah. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah keluarga dengan anak stunting.

Sasaran kegiatan adalah keluarga yang memiliki anak stunting berjumlah 29 keluarga. Acara dimulai dengan pemberian sambutan oleh kepala Dinas Kesehatan dan pengarahan oleh kepala bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana dinas P3A dan PPKB terkait program pengentasan stunting di Kabupaten Pekalongan. Acara selanjutnya adalah pelatihan penguatan ketahanan keluarga dengan pemberian materi tentang tumbuh kembang dan demonstrasi pijat bayi.

Sebelum dimulai materi, peserta mengisi kuesioner pengetahuan tumbuh kembang terlebih dahulu. Setelah semua selesai mengisi kuesioner, dilanjutkan acara pemaparan materi tumbuh kembang balita, pijat bayi dan cara stimulasinya. Acara dilanjutkan dengan tanya jawab. Sasaran mengikuti kegiatan sampai selesai dan diminta untuk mengisi kuesioner tumbuh kembang kembali. Setelah seluruh kuesioner terkumpul, hasilnya dianalisa secara seksama dan cermat dan diinterpretasikan.

3. Hasil dan Pembahasan

Penanggulangan stunting bukan hanya tanggungjawab pemerintah, namun perlu dukungan semua pihak, baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga social dan keagamaan, akademisi, organisasi profesi, dan masyarakat secara luas. (Fitriani et al., 2022). Strategi penanganan stunting terdiri dari lima pilar. Salah satu pilar yang dapat diterapkan oleh akademisi seperti perguruan tinggi kesehatan adalah kampanye nasional berfokus pada pemahaman, perubahan perilaku, komitmen politik dan akuntabilitas. Perguruan tinggi dan profesi kesehatan dapat mengadakan promosi kesehatan sesuai kapasitas keilmuannya masing-masing untuk turut menurunkan angka stunting. Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan (UMPP) dan DPK PPNI UMPP bekerjasama dengan IPEMI Jateng dan IPANI Jateng mendapat dukungan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan dan DP3P2KB

Kabupaten Pekalongan dalam pelaksanaan promosi kesehatan menurunkan angka stunting di Kabupaten Pekalongan.



Gambar 1. Kehadiran Kepala Dinas Kesehatan dan Perwakilan Dinas DP3AP2KB Kabupaten Pekalongan

Pengabdian masyarakat dihadiri oleh 29 keluarga dengan anak stunting. Sasaran dinilai pengetahuan sebelum dan sesudah acara terkait tumbuh kembang anak dan pijat bayi serta cara stimulasi tumbuh kembang berdasar usia. Hasil yang diperoleh yaitu rerata nilai pengetahuan sebelum pemberian materi sebanyak 55,8, sedangkan setelah pemberian materi sebanyak 65,0. Dari hasil tersebut, terdapat kenaikan rerata pengetahuan sebanyak 9,2 poin, menunjukkan ada peningkatan pengetahuan sasaran setelah diberikan penjelasan tentang tumbuh kembang dan pijat bayi. Hasil lebih jelasnya dapat dilihat pada table.1 di bawah ini.

Tabel 1. Analisa Data Pengetahuan Stimulasi Tumbuh Kembang dan Pijat Bayi

Pengetahuan	Mean	SD	Minimum	Maximum	Δ Mean
<i>Pre-test</i>	55,8	2,1	20	80	
<i>Post-test</i>	65,0	2,5	20	100	9,2

Pengetahuan keluarga terhadap stimulasi tumbuh kembang masih dalam rata-rata. Hal ini disebabkan oleh kemampuan keluarga dalam mengakses informasi terkait tumbuh kembang yang terbatas. Keluarga sudah dibekali dengan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sejak ibu hamil. Buku tersebut berisi semua informasi terkait perawatan ibu selama hamil, nifas, menyusui dan perawatan bayi dan balita. Buku tersebut juga digunakan untuk pencatatan pemeriksaan kehamilan, laporan persalinan, kunjungan nifas, imunisasi dan pencatatan tumbuh kembang bayi dan balita. Kurang maksimalnya pemanfaatan buku KIA ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khuzaiyah et al., (2018) yang menunjukkan ibu dan keluarga hanya kadang-kadang saja memanfaatkan buku KIA. Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan keluarga adalah tingkat pendidikannya. Tingkat pendidikan juga tergambar menjadi faktor tidak langsung yang menyebabkan stunting, selain karena tingkat social ekonomi dan kebiasaan ibu selama hamil (Casale et al., 2018).

Usia bayi sampai dengan balita merupakan usia dengan pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Bayi dan balita membutuhkan gizi yang baik untuk tumbuh dan berkembang. Kebutuhan stimulasi tumbuh kembang sejalan dengan status gizi bayi dan balita tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian Hairunis et al., (2018) yang menunjukkan bahwa balita yang normal memiliki peluang untuk berkembang dengan normal 3,3 kali dibandingkan dengan balita dengan berat kurang atau stunting. Balita yang mendapat stimulasi yang sering berpeluang 3,1 kali untuk memiliki pertumbuhan yang baik daripada yang kurang stimulasi.

Stimulasi tumbuh kembang hendaknya rutin dilakukan. Tujuan stimulasi adalah menyiapkan anak agar memiliki kemampuan baik secara kognitif, motoric, verbal dan social sesuai usianya. Stimulasi tumbuh kembang juga bertujuan menyiapkan anak untuk mampu memenuhi kebutuhannya. Sebagai contoh, pada usia 9-12 bulan anak diberi stimulasi

memegang mainan dengan 2 tangan, melatih kekuatan otot tangan dan koordinasi untuk menyiapkan anak mampu makan. Pada usia 18- 24 bulan anak mulai distimulasi untuk makan bersama dengan sendok garpu. Stimulasi ini bahkan dapat dilakukan sampai anak berusia 5-6 tahun. Hal ini diharapkan dapat mematangkan kemampuan motoric dan sensorik anak selama proses makan.(Kemenkes, 2022).



Gambar 2. Pemberian Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang Keluarga Stunting

Permasalahan berat badan bayi dan balita secara langsung sering juga disebabkan karena nafsu makan yang turun. Salah satu upaya untuk meningkatkan berat bdaan bayi dan balita adalah dengan pemberian pijat bayi. Tehnik pijat bayi akan merangsang aktivitas nervus vagus pada bayi yang membuat bayi cepat lapar sehingga respon untuk memenuhi kebutuhan makan meningkat. Frekuensi makan yang meningkat akan meningkatkan berat badan bayi dan balita. Hal ini telah dibuktikan oleh penelitian Qomariah et al., (2023) yang menunjukkan adanya pengaruh pijat bayi dengan frekuensi menyusui pada bayi. penelitian Harahap, (2019) juga menunjukkan bahwa dengan pijat bayi, kenaikan berat badan bayi lebih banyak jika dibanding dengan bayi yang tidak dipijat.

Pijat bayi juga dapat meningkatkan ikatan antara ibu dan anak. Ibu perlu mengetahui tehnik pijat bayi agar dapat melakukan sendiri pijat pada bayi atau anaknya. Adanya kontak skin to skin antara ibu dan bayi/ anak akan menumbuhkan rasa nyaman bagi bayi juga kepuasan terhadap perawatan bayi bagi ibu. Hal ini sesuai dengan penelitian Nurlaela et al., (2017) yang menunjukkan pijat bayi membuat ibu memiliki kepuasan yang tinggi. Ibu yang melakukan pijat bayi merasa senang mampu membuat bayi menjadi nyaman. Ibu juga measa puas karena dapat berkomunikasi lebih intens selama pemijatan. Dengan pijat bayi, ibu merasa percaya diri untuk melakukan perawatan bayinya. Pijat bayi juga cara memberi sentuhan dan bentuk kasih sayang pada bayi. Selain itu juga sebagai wujud perhatian, kasih sayang dan penerimaan terhadap kehadiran anggota keluarga.(Rahmah & Nurhidayati, 2019).



Gambar 3. Pemberian Edukasi Pijat Bayi pada Keluarga Stunting

4. Simpulan dan Saran

Keluarga dengan stunting perlu dukungan dan pendampingan dalam perawatan serta pemenuhan gizi anaknya. Dukungan dari tenaga kesehatan sangat diperlukan untuk mengentaskan kasus-kasus stunting sehingga perlu upaya yang lebih keras dalam menggalakan program-program untuk memberdayakan keluarga.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada DPK PPNI Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan sebagai penyelenggara kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dinas kesehatan Kabupaten Pekalongan atas dukungannya, Dinas P3A PPKB Kabupaten Pekalongan atas arahnya, IPEMI wilayah Jawa Tengah, IPANI wilayah Jawa Tengah atas kerjasamanya, juga mitra kerja kami Puskesmas Kedungwuni I, Puskesmas Kedungwuni II dan pihak-pihak yang membantu berjalannya pelaksanaan pengabdian masyarakat.

6. Daftar Pustaka

- Agustina, N. (2022). *Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita*. Yankes Kemenkes. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1529/faktor-faktor-penyebab-kejadian-stunting-pada-balita
- Casale, D., Espi, G., & Norris, S. A. (2018). Estimating the pathways through which maternal education affects stunting: Evidence from an urban cohort in South Africa. *Public Health Nutrition*, 21(10), 1810–1818. <https://doi.org/10.1017/S1368980018000125>
- Fitriani, Barangkau, Masrah Hasan, Ruslang, Eka Hardianti, Khaeria, Resti Oktavia, & Selpiana. (2022). Cegah Stunting Itu Penting! *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JurDikMas) Sosiosaintifik*, 4(2), 63–67. <https://doi.org/10.54339/jurdikmas.v4i2.417>
- Hairunis, M. N., Salimo, H., & Dewi, Y. L. R. (2018). Hubungan Status Gizi dan Stimulasi Tumbuh Kembang dengan Perkembangan Balita. *Sari Pediatri*, 20(3), 146. <https://doi.org/10.14238/sp20.3.2018.146-51>
- Harahap, N. R. (2019). Pijat Bayi Meningkatkan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(2), 99. <https://doi.org/10.32807/jkp.v13i2.226>
- Kemenkes, R. (2022). Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak. In *Kementrian kesehatan RI*.
- Kemenkes, R. (2023). *Survey Status Gizi Indonesia 2022*. 1–99. <https://promkes.kemkes.go.id/materi-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2022>

- Khuzaiyah, S., Khanifah, M., & Chabibah, N. (2018). Evaluasi Pencatatan & Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Oleh Bidan, Ibu dan Keluarga. *Indonesian Journal of Nursing Practice*, 2(1), 22–27. <https://doi.org/10.18196/ijnp.2175>
- Nurlaela, E., Prafitri, L. D., & Nooryana, S. (2017). Kepuasan Ibu dalam Melakukan Massage Bayi di Wilayah Puskesmas Buaran Kabupaten Pekalongan. *Indonesian Journal of Nursing Practice*, 1(3), 91–100.
- Qomariah, S., Herlina, S., & Sartika, W. (2023). Pengaruh Pijat Bayi terhadap Frekuensi Menyusui pada Bayi. *Al-Insyirah Midwifery*, 12(1), 1–6.
- Rahmah, R., & Nurhidayati, L. (2019). Kelas Pijat Bayi Sebagai Upaya Peningkatan Bonding Attachment Dalam Keluarga di Patalan Jetis Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 2(2), 28. <https://doi.org/10.35842/jpdb.v2i2.86>